



Analisis Makna Pesan Moral Dalam Film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” (Analisis Semiotika Rholand Barthes)

Farah Mutiara Zahra¹, Mega Putri Aulia², Wilda Okta Dwina Deti³, Sapta Wahyu Pratama⁴, Ilham Maulana Admaika⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

	Abstrak
Received: 2 Juni 2024	<i>This research aims to determine the meaning of the moral message in the film Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang using Rholand Barthes' semiotic analysis. This research uses qualitative research. Qualitative is a type of approach to understand the phenomena experienced by research subjects (behavior, perception, action, etc.), by describing them in the form of words and language that are easy to understand. The qualitative approach does not use statistical analysis procedures or other methods of quantification. The type of data used in this research is divided into two types, namely primary data and secondary data. And in this film the meaning of denotation, connotation and myth is produced which contains a moral message.</i>
Revised: 13 Juni 2024	
Accepted: 30 Juni 2024	
Kata Kunci:	<i>Film; Rholand Barthes Semiotics; Moral Message</i>

(*) Corresponding Author:

farah0603203050@uinsu.ac.id

How to Cite: Zahra, F. M., Aulia, M. P., Deti, W. O. D., Pratama, S. W., & Admaika, I. M. (2024). Analisis Makna Pesan Moral Dalam Film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” (Analisis Semiotika Rholand Barthes). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 378-388. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13867597>

PENDAHULUAN

Saat ini, media terus digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang paling umum, baik secara verbal dengan bertatap muka, maupun non-verbal yang dilakukan dengan memberikan isyarat, atau gerakan yang dapat dilihat, misalnya persetujuan, gerakan kepala, mengangkat tangan, menggeleng, dan lain-lain. Media sendiri dicirikan sebagai alat yang digunakan untuk bekerja dengan korespondensi seperti surat kabar, radio, TV, spanduk, majalah, dan bahkan film yang dikenang untuk komunikasi yang luas.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Disebut media komunikasi massa karena merupakan suatu bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) untuk menghubungkan antara komunikator dan yang dikomunikasikan sekaligus, sehingga jumlahnya banyak dan tersebar dimana-mana, serta khalayaknya heterogen dan anonim (Lestari, 2021). Film telah lama dikenal sebagai media hiburan yang sangat digemari oleh masyarakat. Namun seiring dengan kemajuan teknologi, film kini tidak hanya dijadikan sebagai hiburan saja, namun juga sebagai media edukasi bagi pemirsanya, dan berbagai informasi serta pesan kini dapat tersampaikan melalui film. Umumnya sebuah film menyampaikan pesan, dan setelah proses menontonnya selesai, film tersebut dianggap sebagai ilustrasi yang sangat bermakna.

Seiring dengan meningkatnya jumlah pembuat film, terutama di kalangan generasi muda, jumlah film yang dirilis pun semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin optimisnya para sineas muda dalam berkarya. Namun, dengan munculnya sinema, muncullah film-film yang berhubungan dengan seks, kejahatan, dan kekerasan. Hal inilah yang kemudian memunculkan berbagai penelitian

mengenai komunikasi massa. Sayangnya, perkembangan awal penelitian komunikasi sering kali berkisar pada studi pengaruh media massa.

Film dapat menjadi instrumen untuk menyampaikan pesan. Salah satu pesan yang dapat disampaikan oleh film adalah pesan etika. Dalam referensi Kata Bahasa Indonesia Secara Keseluruhan, kualitas etis berarti kebesaran dan kekejaman. Dengan kata lain, moralitas adalah istilah yang digunakan untuk mendefinisikan perilaku manusia dalam kaitannya dengan nilai-nilai baik dan buruk, atau benar dan salah. Kriteria yang menentukan baik atau buruknya suatu perbuatan secara moral adalah norma-norma yang ada dalam masyarakat. Dalam bukunya, Nurgiyantoro berpendapat bahwa nilai-nilai moral dalam cerita dan film biasanya dimaksudkan sebagai sugesti terkait pelajaran moral tertentu yang bersifat praktis dan dapat dimaknai melalui cerita atau film yang bersangkutan. Nurgiyantoro juga mengungkapkan pesan moral dikategorikan menjadi tiga jenis. Yaitu kategori hubungan manusia dengan Tuhan, kategori hubungan manusia dengan diri sendiri, dan kategori hubungan manusia dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya.

Setiap karya sastra, baik itu berupa film atau bentuk karya sastra lainnya masing-masing mengandung dan menawarkan pesan moral di dalam alur ceritanya. Nilai moral dalam cerita atau film biasanya dimaksudkan sebagai saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis dan dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita atau film yang bersangkutan. Maka dapat dikatakan bahwa film juga mampu mengajarkan moral komunikasi melalui pesan moral yang disampaikan film tersebut melalui cerita yang terjadi di dalamnya. Tidak jarang muncul film yang berangkat dari kehidupan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, di Indonesia sendiri muncul sebuah film yang diambil dari fenomena sosial yang kerap kali terjadi, seperti keadaan ketika jauh dari keluarga dan lainnya (Ryan Diputra, dkk, 2022).

Di tahun 2022 termasuk tahun yang menyenangkan dalam dunia perfilman Indonesia. Tahun itu, terdapat 54,443,367 tiket bioskop terjual. Tetapi, ada banyak parameter menarik lainnya yang bisa dieksplorasi terkait film Indonesia. Film Indonesia memang berjaya di tahun 2022. Tidak hanya mencatat rekor tiket bioskop terjual yang luar biasa, salah satu film yang rilis di April mencatat rekor film terlaris di Indonesia, KKN di Desa Penari. Film ini tidak hanya mencatat rekor untuk film Indonesia, tetapi bioskop secara keseluruhan. Rekornya adalah 9.233.847 angka yang mungkin akan sulit ditandingi. Bahkan, film ini. dirilis lagi di akhir tahun dan sudah menembus 10 juta tiket terjual per 2023.

Dan salah satu film Indonesia yang beberapa waktu ini menjadi trending di 25 negara dan menjadi pilihan peneliti untuk diteliti dengan melakukan analisis semiotika Roland Barthes yaitu film yang berjudul “*Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang*” (bahasa Inggris: *A Long Way to Come Home*). Film drama Indonesia tahun 2023 yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko ini adalah film



produksi Visinema Pictures serta Legacy Pictures yang dibintangi oleh Sheila Dara Aisha, Jerome Kurnia, dan Lutesha. *Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* tayang perdana di bioskop Indonesia pada 2 Februari 2023. Film sukses mengumpulkan 600.000 penonton sejak pertama kali tayang di bioskop. Film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang* adalah kelanjutan dari film *box office* Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.

Jem ternyata punya sisi buruk yang membuat ikatan mereka goyah. Aurora terjebak dalam toxic relationship bersama Jem hingga akhirnya hubungan mereka kandas. Disisi lain, kehidupan di London semakin sulit dan Aurora harus berjuang demi studinya. Beruntung ia punya sahabat baik, Honey dan Kit. Mereka bukan hanya sekedar sahabat bagi Aurora, tapi juga keluarga. Mereka yang membantu Aurora mendapatkan pekerjaan paruh waktu demi bertahan hidup di London. Tenggelamdalam kesibukan membuat Aurora putus kontak dengan keluarganya.

Melihat Aurora sangat sulit dihubungi, kakak dan adiknya memutuskan menyusul ke London. Angkasa (Rio Dewanto) dan Awan (Rachel Amanda) mengajak Aurora pulang, tapi penolakan Aurora memunculkan perselisihan di antara mereka. Kejadian ini membuat Awan berpikir apakah dia dan Angkasa benar-benar mengenal Aurora atau sama sekali tidak.

Mengingat kekhasan dan landasan menarik yang disampaikan sang ilmuwan, sang spesialis tertarik untuk mencari tahu pesan etis dan mencari tahu pentingnya makna, implikasi dan fantasi yang melibatkan pemeriksaan semiotika Roland Barthes dalam film *Long Street Remember to Return*. Rumah. Pesan moral tersebut datang dari cerita mengenai stigma anak tengah, perantauan dan jauh dari keluarga, arti rumah, mimpi dan cita-cita, persahabatan, perjuangan, persaudaraan, hingga adanya selisih dalam hubungan atau toxic relationship. Dan film ini juga mengangkat tema yang sering kita temui berdasarkan realita yang ada. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pesan moral dalam film *Jalan yang jauh jangan lupa pulang*.

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian pertama, artikel Intan Leliana, Mirza Ronda, Hayu Lusianawati (2021) yang berjudul "Representasi Pesan Moral Dalam Film *Tilik* (Analisis Semiotik Roland Barthes)". Penelitian ini membahas analisis makna moral yang direpresentasikan pada Film *Tilik*. Penelitian ini dianggap relevan karena menganalisis dari segi makna moral dan menggunakan semiotika Roland Barthes.

Penelitian kedua yaitu artikel Muhammad Banu Haritsa dan Muhammad Alfikri (2022) yang berjudul "Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film *Layangan Putus* (Model Roland Barter) ". Penelitian ini membahas analisis makna moral dalam film *Layangan Putus*. Penelitian ini dianggap relevan karena menganalisis dari segi makna moral dan dengan objek penelitian film.

Jenis Pesan Moral

Ada banyak sekali permasalahan dalam pendidikan moral seperti ini. Dapat meliputi semua masalah yang berkaitan dengan martabat manusia. Itu juga dapat mencakup topik apa pun yang berkaitan dengan kehidupan.

- 1) Pesan religius Islami yang berkaitan dengan tema-tema keagamaan atau sakral, yaitu yang berkaitan dengan agama, seperti sikap, keyakinan, ketakwaan, dan lain-lain
- 2) Terkait dengan persoalan kejiwaan/pribadi pesan kejiwaan. Bisa jujur, bertanggung jawab, beradab, rendah hati, sabar, dan lain sebagainya.

- 3) Pesan kritik sosial yang berkaitan dengan permasalahan sosial/kemasyarakatan berupa isu sosial. Penulis akan berjuang melalui tulisannya. Ada banyak masalah dalam pendidikan moral seperti ini. Dapat meliput semua masalah yang berkaitan dengan martabat manusia. Itu juga dapat mencakup topik apa pun yang berkaitan dengan kehidupan (Leliana et al, 2021: 145).

Pesan Moral Pada Film

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral merupakan penentuan baik atau buruk terhadap perbuatan dan kelakuan (Poerwadarminta, 1982: 654). Kata moral berasal dari bahasa latin Mores atau jamak dari kata mos yang berarti adat kebiasaan (Asmaran, 1992: 8). Selanjutnya moral menurut istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik maupun buruk. (Nata, 2012: 92 dalam Bagus Fahmi, 2017: 7). Sebagai salah satu karya seni yang paling menarik dan dapat diakses secara efektif, film berencana untuk mempengaruhi banyak orang di masyarakat umum melalui pesan dan gambarnya. Sementara itu film tertentu bermaksud untuk mengajari penontonnya, film lainnya hanya perlu melibatkan diri. Yang lainnya berusaha untuk melakukan keduanya. Film sebagian besar perlu menginstruksikan penontonnya dengan menunjukkan contoh-contoh moral. (Bagus Fahmi, 2017: 7).

Pesan moral dapat ditangkap melalui pemahaman cerita film. Adegan-adegan yang berisi materi atau pemikiran mengenai pelajaran tentang kehebatan dan kekejaman serta perilaku atau sifat-sifat terhormat dalam film adalah pesan moral yang perlu disampaikan oleh produser film kepada penontonnya. Hal ini berhubungan dengan kehidupan seperti mentalitas, perilaku, standar, posisi, dll. Penyampaian hal tersebut melalui penampilan aktor pada cerita. (Leliana et al, 2021: 145)

Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Sebuah tanda dapat dianggap sebagai sebuah informasi yang menunjukkan adanya sesuatu yang berbeda, misalnya, asap yang menunjukkan adanya api. Selain itu, semiotika juga meneliti tentang variasi makna dari tanda, termasuk makna yang sangat spesifik (Lestari, 2021). Semiotika merupakan suatu ilmu yang mempelajari ilmu tentang tanda dan sistem tanda. Konsep tanda ini berarti makna muncul saat terjadinya hubungan yang bersifat asosiasi antara Signified dan Signifier (Amanda & Sriwartini, 2021).

Semiotika Roland Barthes terdiri dari denotasi, konotasi, dan mitos. Mengutip buku Apresiasi Puisi (Teori dan Penerapan) karya Zherry Putra Yanti dan Atika Gusriani, denotasi adalah makna suatu kata yang sesuai dengan makna sebenarnya, disebut juga makna kamus. Denotasi juga berarti mengungkapkan makna sebenarnya suatu kata sebagaimana adanya menurut akal sehat manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konotasi diartikan sebagai suatu kata yang mempunyai arti lain di baliknya atau suatu kata yang berkaitan dengan kata itu. Seperti dilansir dalam situs Lexico, konotasi adalah asosiasi gagasan yang membangkitkan emosi dalam diri seseorang ketika berinteraksi dengan kata-kata. Lebih lanjut Barthes juga mengungkapkan bahwa terdapat mitos dalam konsep semiotiknya. Mitos merupakan suatu pesan atau bentuk tuturan yang harus diyakini kebenarannya namun tidak dapat dibuktikan. Ideologi disampaikan dalam mitos.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif merupakan salah satu jenis pendekatan yang memahami fenomena (perilaku, persepsi, tingkah laku, dan sebagainya) yang dialami subjek penelitian dengan menjelaskannya dengan kata dan bahasa yang mudah dipahami. Pendekatan kualitatif tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Metode penelitian ini juga menggunakan paradigma interpretatif karena didasarkan pada pandangan dan makna peneliti mengenai film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang*.

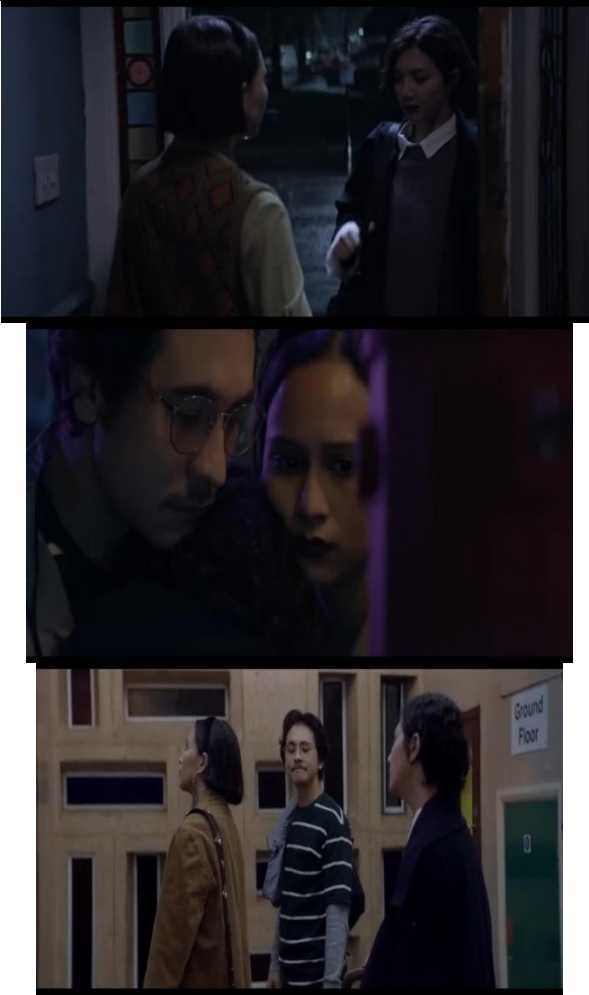
Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari peneliti yang dibuktikan dengan adegan dan dialog dari film "*Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang*". Seluruh adegan dalam film "*Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang*" dijelaskan secara gamblang dan mengandung aspek moral. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari praktek, melainkan melalui pihak lain, dari data yang diumumkan secara resmi dan relevan untuk digunakan sebagai sumber data dan informasi.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan penyelidikan semiotika Rholand Barthes. Penyelidikan terhadap tanda disebut semiotika. Semiotika ini tidak dapat dipisahkan dari korespondensi, karena korespondensi juga merupakan suatu proses memberi stempel dan mengkonotasikan gambaran-gambaran yang disepakati untuk menghasilkan pemahaman akan makna yang memerlukan kemahiran manusia dalam menciptakan, memperdagangkan pesan, dan menguraikan gambar-gambar atau tanda-tanda yang digunakan dalam korespondensi. Semiotika Rholand Barthes terdiri atas makna denotasi (yang memiliki arti sebenarnya), konotasi (mengandung makna kias atau bukan kata sebenarnya), dan mitos (proses pemaknaan tidak mendalam/makna apa yang nampak, bukan sesungguhnya) yang menyampaikan pelajaran moral dalam setiap adegan film *Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang*.

Strategi pengumpulan informasi dalam pemeriksaan ini menggunakan tata cara melihat/menonton, memperhatikan, mencatat, memperhatikan dan menyelidiki informasi dalam pandangan substansi film *Jalan Panjang Ingatlah Pulang*. Spesialis berperan sebagai instrumen kunci dalam pemeriksaan ini. Posisi ilmuwan sebagai instrumen kunci mempengaruhi hasil akhir penelitian karena spesialis berperan sebagai penonton yang memperhatikan, membedah dan menyelesaikan makna yang terdapat dalam film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang*.

Hasil dan Diskusi

Tabel 1.

	Bagian 1 (Saling tolong-menolong). Aurora yang pergi setelah bertengkar hebat dengan pacarnya menjumpai temannya bernama Honey. Honey dan Kit yang merupakan sahabat Aurora, memberikannya tumpangan tempat tinggal di flat mereka. Denotasi : Aurora membawa kopernya dan pergi ke rumah Honey, sahabatnya. Kemudian Honey menghubungi Kit untuk menjumpai Aurora dan mereka memberinya tumpangan. Konotasi : Konotasi yang ingin disampaikan dalam adegan tersebut adalah betapa kuatnya ikatan dan kepedulian persahabatan mereka satu sama lain, ketika ada salah satunya yang kesulitan. Mitos : Tanpa mengatakan apa-apa, disana terlihat seolah-olah Honey dan Kit tahu apa yang dirasakan dan dialami oleh Aurora. Padahal belum tentu seperti itu.
--	---

08.32-11.12 (Medium Shot)

Tabel 2.

	Bagian 2 (Putus komunikasi dengan keluarga dan jangan egois). Setelah saudara Aurora, yaitu Angkasa dan Awan pergi ke London mencarinya kemana-mana, akhirnya Aurora ditemukan. Mereka berdua kaget melihat Aurora yang seharusnya fokus kuliah, malah bekerja paruh waktu. Esoknya mereka bertiga berkumpul untuk mendengarkan penjelasan dari Aurora yang sudah berbulan-bulan tidak ada
---	--



32.42-35.00 (Medium Shot)

kabar.

Denotasi : Angkasa dan Awan menanyakan mengapa Aurora tiba-tiba tidak ada kabar. Mereka juga terlihat memaksakan bahwa Aurora lah yang salah. Kemudian Aurora menjelaskan segala hal tentang situasinya.

Konotasi : Konotasi yang ingin disampaikan pada adegan tersebut adalah betapa tegangnya suasana disana.

Mitos : Setelah mendengar alasan dari Aurora, rasa kecewa mereka langsung memudar. Padahal bisa saja masih ada rasa tersebut di dalam diri mereka berdua (Angkasa dan Awan).

Tabel 3.



Bagian 3 (Jangan mendahulukan emosi untuk menyelesaikan suatu masalah).

Setelah mendengar semua alasan mengapa Aurora tidak ada kabar berbulan-bulan, Angkasa langsung menemui Kit dan meminta tolong untuk menemaninya menemui Jem (mantan kekasih Aurora). Ketika melihat sosok Jem, tanpa pikir panjang Angkasa langsung memukul Jem hingga terjatuh. Kemudian polisi datang untuk menangkap Angkasa atas laporan penyerangan secara sengaja.

Denotasi : Angkasa menemui Kit ditempat kerjanya, dan meminta tolong agar dipertemukan dengan Jem. Karena kesal



41.53-42.39 (Medium Shot)

dengan apa yang diperbuat Jem kepada adiknya, Aurora, tanpa pikir panjang Angkasa langsung memukul Jem ketika ia melihat sosok laki-laki tersebut.

Konotasi : Konotasi yang ingin disampaikan disini adalah adegan yang berlalu sangat cepat itu diakibatkan oleh Kit yang terlalu polos dan mudah mempercayai orang lain (padahal Angkasa berbohong soal Jem adalah teman lamanya).

Mitos : Setelah diringkus polisi setempat, Angkasa merasa kecewa. Padahal bisa saja emosinya sebenarnya masih meluap-luap dan ingin memukuli Jem habis-habisan.

Tabel 4.



Bagian 4 (Pentingnya mengenal anggota keluarga lebih dalam).

Ketika Aurora memutuskan untuk pergi keluar dari flat milik kedua sahabatnya karena kembali ke mantan kekasihnya, Jem atas syarat kebebasan Angkasa, kedua saudara Aurora mendatangi Honey dan Kit untuk menanyakan keadaan Aurora selama tinggal di London. Walaupun masih kesal dengan perlakuan Aurora yang tiba-tiba berubah, Honey tetap menceritakan secara detail awal mereka bertemu dan bagaimana Aurora.

Denotasi : Angkasa dan

01.14.51- 01.16.35 (Long Shot & Medium Shot)	Awan mendatangi flat Honey dan Kit. Honey menceritakan awal ia bertemu dengan Aurora dan mengatakan bahwa “selalu ada satu atau dua orang didalam keluarga yang ngerasa dirinya ga cocok”, “dia bilang pergi ke London itu tiket bebas buat dia”. Ditambah lagi, Awan menyaut “Mungkin memang sebenarnya kita nggak kenal Aurora, Mas. Atau bahkan kita nggak kenal satu sama lain”. Konotasi : Dengan suasana musik sendu, membuat adegan dalam film tersebut lebih mellow. Ada rasa tak enak hati yang dirasakan oleh Awan dan Angkasa kala itu mendengar semua tentang Aurora ketika tinggal di London. Mitos : Di dalam hati Angkasa dan Awan ditengah adegan tersebut, masih ada rasa kesal yang mendalam terhadap Aurora.
--	--

Tabel 5.

	Bagian 6 (Perlunya mengenal orang baru dengan baik). Karena merasa Aurora menghancurkan pamerannya, Jem marah dan merusak tugas kuliah Aurora ketika kembali ke studio mereka. Aurora menangis dan merasa marah pada Jem. Kemudian ia memutuskan untuk pindah dari sana. Denotasi : Aurora
---	---

	menangis karena tugas kuliahnya dirusak oleh Jem untuk melampiaskan amarahnya. Aurora yang kecewa dan marah langsung bergegas angkat kaki dari studio tersebut. Konotasi : Konotasi yang ingin disampaikan dalam adegan tersebut adalah emosi Jem lebih dahulu menggebu-gebu dibandingkan memilih untuk mengkomunikasikan dengan baik yang berakibat imbasnya ke orang lain. Mitos : Jem merasa bersalah saat itu juga. Dan Aurora merasakan rasa bersalah itu.
---	--

06.27 – 07.07 (Medium Shot)

Pesan moral yang dapat diambil dari film “Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” adalah tentang saling tolong menolong (digambarkan pada adegan Honey dan Kit memberi Aurora tumpangan, serta Kit yang membantu Aurora mencari pekerjaan paruh waktu untuk Aurora bertahan hidup di London), putus komunikasi dengan keluarga dan jangan egois (digambarkan pada adegan dimana Angkasa dan Awan yang datang secara tiba-tiba ke London karena Aurora tidak dapat dihubungi selama berbulan-bulan. Setelah pencarian ke rumah lama hingga kedutaan, akhirnya mereka menemukan Aurora tengah pulang dari pekerjaan paruh waktunya. Karena keadaan sudah malam, maka mereka memutuskan untuk kumpul di sebuah restoran keesokan harinya. Disana Angkasa dan Awan memaksakan bahwa Aurora salah tanpa bertanya di awal penjelasan dan bagaimana rasa yang dialami oleh Aurora terlebih dahulu. Disana juga akhirnya Aurora buka mulut dan menjelaskan semua hal yang menyimpannya mulai dari keterlambatan ikut ujian dan harus ikut semester selanjutnya, ia yang punya pacar dan bertengkar dengan pacarnya, dsb), jangan mendahulukan emosi untuk menyelesaikan suatu masalah (digambarkan pada adegan Awan yang menemui Jem ditemani oleh Kit, tiba-tiba memukul Jem setelah memastikan bahwa orang tersebut benar Jem. Akibatnya Angkasa ditangkap polisi), pentingnya mengenal anggota keluarga lebih dalam (digambarkan pada adegan Angkasa dan Awan ingin tahu bagaimana kehidupan Aurora di London, yang kemudian diceritakan oleh Honey).

Aurora menganggap bahwa London lah rumahnya, tempat ia pulang. Karena disanalah ia merasakan kenyamanan), serta perlunya mengenal orang baru dengan baik (digambarkan pada adegan Jem yang marah dan merusak barang milik Aurora. Mereka sebelumnya memutuskan untuk tinggal bersama di studio yang sebagian besar dibayar oleh Aurora, padahal belum lama saling mengenal. Hal itu berakibat Aurora harus angkat kaki dari studio tersebut karena merasa kecewa dan tidak mau bertemu dengan Jem lagi).

KESIMPULAN

Penelitian mencakup 3 makna yaitu Denotasi, Konotasi, dan Mitos yang merupakan bagian dari semiotika Roland Barthes. Disini peneliti lebih berfokus untuk menganalisis pesan moral yang ada dalam film Indonesia “Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” yang rilis pada awal 2023 lalu. Makna Denotasi bersifat langsung, artinya disini sesuai dengan apa yang digambarkan dalam tiap adegan. Selanjutnya makna Konotasi lebih ke makna yang memiliki makna lain/kiasan. Dan terakhir adalah Mitos. Didalam film tersebut pesan moral yang tersampaikan dalam makna Denotasi dan Konotasi cukup mengharukan. Banyak pelajaran hidup yang didapat. Apalagi pemeran utamanya, Aurora melanjutkan kuliahnya di negeri orang yang tentu saja tidak mudah karena harus menyesuaikan diri. Dalam lingkup keluarga juga, ada baiknya saling memahami satu sama lain. Rumah dalam film ini bukan berarti harus rumah yang ditempati bersama orang tua, namun tempat dimana kita merasa nyaman dan dihargai. Itulah yang ada dipikiran Aurora.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, N. K., & Sriwartini, Y. “Pesan Moral Pernikahan Pada Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, no.5 (2021) : 117. <https://doi.org/10.47313/pppl.v5i9.836>
- Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Al-Fajar, Dkk. “Fungsi Komunikasi Massa Dalam Film,” *At Tawasul: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, no. 2(2022), 1–8.
- Banu Haritsa, Muhammad & Muhammad Alfikri. “Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Layangan Putus (Model Roland Barthes),” *Jurnal Analytica Islamica*, no.2 (2022).
- Diputra, R. “ANALISIS SEMIOTIKA DAN PESAN MORAL PADA FILM IMPERFECT 2019 KARYA ERNEST PRAKASA” *JURNAL PURNAMA BERAZAM*, no 3(2022), 111-125. <https://doi.org/10.51742/ilkom.v3i2.199>
- Intan Leliana, Mirza Ronda, Hayu Lusianawati. “Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes), *Jurnal Humaniora dan Sosial*, No 2 (2021), 145.
- Lestari, D. A. “ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM “ DUA GARIS BIRU,” *Jurnal PANTAREI*, No 2 (2021), 1–8.
- Tampati, Y., Djakfar, Y., & Ms, D. “PESAN MORAL DALAM IKLAN SABUN LIFEBUOY EDISI " PELUK CIUM ADIK KAKAK " MORAL MESSAGE OF LIFEBUOY SOAP ADVERTISING EDITION " HUGS KISS BROTHER AND SISTERS”, *Jurnal Massa*, (2020).
- Weisarkurnai, Bagus Fahmi. Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). *JOM FISIP*. No 1 (2017), 7.